

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo

Factors Affecting Premarital Sexual Behavior in Teenagers at MAN 1 Bungo

Citra Indah Fitriwati¹, Meinarisa²

¹Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo

²Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi, Jambi

Abstrak

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali melakukan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Bungo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang dibagikan ke siswa di MAN 1 Bungo yang berumur 15-18 tahun baik remaja putra dan putri. Data di analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* kemudian di analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 47,1% dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68,6%. Analisa bivariat menunjukkan $p\text{-value} > 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel independen (pengetahuan, pemahaman agama, peran orangtua dan sumber informasi) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah pada remaja adalah variabel sumber informasi (media). Diharapkan agar pihak sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang belum berjalan di sekolah ini, sehingga remaja bisa mendapatkan informasi yang akurat terkait pendidikan seksualitas dan dampak yang bisa terjadi jika melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja.

Kata Kunci: Perilaku Seksual Pranikah, Seksualitas, Remaja

Abstract

Unhealthy sexual behavior among adolescents, especially unmarried adolescents, tends to increase. This is evident from several research results that indicate that the age of adolescents when they first have active sexual intercourse varies between the ages of 14-23 years and the most ages are between 17-18 years. The purpose of this study was to identify the factors that influence premarital sexual behavior in adolescents at MAN 1 Bungo. This research is a quantitative research with cross sectional design, the sampling technique is proportional random sampling technique. Data were obtained by using a questionnaire distributed to students at MAN 1 Bungo aged 15-18 years, both male and female. Data were analyzed univariate and bivariate using Chi Square test then multivariate analysis using logistic regression test. The results of the univariate analysis showed that most of the respondents aged 16 years were 47.1% and most of the respondents were female as many as 68.6%. Bivariate analysis showed $p\text{-value} > 0.05$, which means that there is no significant relationship between independent variables (knowledge, religious understanding, parental roles and sources of information) with premarital sexual behavior in adolescents. The results of logistic regression analysis showed that the variable that was significantly related to premarital sexual behavior in adolescents was the source of information (media). It is hoped that the school will cooperate with the health department in youth care health services which have not yet been implemented in this school, so that adolescents can get accurate information regarding sexuality education and the impact that can occur if they have premarital sex on adolescents.

Keywords: Premarital Sexual Behavior, Sexuality, Adolescents

Korespondensi : Citra Indah Fitriwati

Email : citra.indah.fitriwati@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 17 September 2022;

Direvisi : 23 September 2022

Dipublikasi : 30 September 2022

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminalitas dan kejahatan seksual (1). Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang di dorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan sah sebagai suami istri (2). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (3).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah (4).

Menurut Winarti & Alamsyah (2020), persentase inisiasi seksual pranikah berupa remaja yang berpegangan tangan adalah sebesar 55,8%, berpelukan 35,29%, kencan khusus berduan 14,7%, cium pipi 14,7% dan cium bibir 5,8% (5). Kejadian seksual pranikah ini berdampak terhadap penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan berisiko terkena kanker rahim (6).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Bungo berada pada kategori positif. Dimana remaja masih sering mengikuti kegiatan keagamaan dan jarang boros sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di MAN 1 Bungo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Bungo. Teknik pengambilan sampel dengan teknik proportional random sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden penelitian, memiliki pacar, siswa berumur 15-18 tahun baik remaja putra dan putri. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah siswa yang tidak memiliki pacar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Darmasih (2009) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti terkait perilaku seksual pada remaja. Uji validitas pada instrumen penelitian ini valid dengan nilai $r = 0,361$ ($\alpha = 0.05$). Jenis pertanyaan yang digunakan berupa kuesioner tertutup yaitu pengetahuan tentang seks pranikah, pemahaman tingkat agama, peran orangtua, dan sumber informasi (media). Kuesioner peran keluarga dengan jumlah 10 item pertanyaan. Pertanyaan yang bersifat mendukung (favourable) jawabannya adalah iya dan tidak mendukung (unfavourable) jawabannya adalah tidak. Kuesioner sumber informasi (media) kategori sedikit dan banyak dengan jumlah 13 item pertanyaan. Pengolahan data

melalui tahap editing, coding, tabulating. Data di analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square kemudian di analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik (5).

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dalam penelitian ini di tampilkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15 tahun	21	30
16 tahun	33	47,1
17 tahun	13	18,6
18 tahun	3	4,3
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi umur responden dengan persentase terbesar adalah umur 16 tahun yaitu sebanyak 33 orang (47,1%). Sedangkan persentase terkecil adalah umur 18 tahun yaitu 3 orang (4,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	31,4
Perempuan	48	68,6
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi jenis kelamin responden persentase terbesar adalah perempuan yaitu sebanyak 48 orang (68,6%). Sedangkan persentase terkecil adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (31,4%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini di tampilkan dalam tabel 3, tabel 4, tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini.

Tabel 3 Hubungan perilaku seks pranikah dengan pengetahuan, Pemahaman Agama, Peran Orang tua, Sumber Informasi

Variabel	Pengetahuan		<i>p-value</i>
	Baik (%)	Sedang (%)	
Perilaku seks pranikah	24,3	71,4	0,05
Pemahaman Agama			
Perilaku seks pranikah	25	75	0,287
Peran Orang tua			
	Baik (%)	Tidak Baik(%)	
Perilaku seks pranikah			
Baik	25,5	20	0,657
Sedang	74,5	80	
Tidak Baik	0	0	
Sumber Informasi			
	Sedikit (%)	Banyak (%)	
Perilaku seks pranikah			
Baik	13,5	36,4	0,052
Sedang	86,5	63,6	
Tidak Baik	0	0	

Berdasarkan tabel 3 ini menunjukkan bahwa remaja yang pengetahuannya baik dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 17 orang (24,3%), lebih rendah dari pada remaja yang memiliki pengetahuan baik namun perilaku seks pranikah yang sedang yaitu sebanyak 50 orang (71,4%), Sedangkan yang pengetahuannya tidak baik dengan perilaku seks pranikah dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (4,3%). Melalui tabel ini juga diketahui menunjukkan bahwa remaja yang pemahaman tingkat agamanya baik dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 17 orang (25%) lebih rendah daripada remaja yang memiliki pengetahuan baik namun berperilaku seks pranikah yang sedang yaitu 51 orang (75%) dan hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pemahaman agama diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pemahaman agama ($p= 0,287$).

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa remaja yang kondisi keluarganya baik dan memiki perilaku seks pranikah yang baik yaitu sebanyak 14 orang (25,5%), lebih rendah daripada remaja yang kondisi keluarganya baik namun memiliki perilaku seks pranikah yang sedang yaitu 41 orang (74,5%). Sedangkan peranan keluarganya yang tidak baik dengan perilaku seks pranikah yang baik yaitu sebanyak 3 orang (20%), lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seks pranikah yang sedang yaitu 12 orang (80%). Berdasarkan hasil analisis hubungan antara perilaku seks pranikah dengan peran orang tua diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan peran orangtua ($p= 0,657$).

Variable sumber informasi juga dijabarkan menunjukkan bahwa remaja yang sumber informasinya sedikit memiliki perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 5 orang (13,5%) lebih rendah daripada perilaku seks pranikah yang sedang yaitu sebanyak 32 orang (86,5%). Sedangkan remaja yang sumber informasinya banyak dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 12 orang (36,4%) lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seks pranikah yang sedang yaitu 21 orang (63,6%). Hasil analisis statistik $p=0,052$ menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan perilaku seks pranikah dengan sumber informasi.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis multivariat. Tahap pertama dalam pemodelan analisis multivariat yaitu seleksi bivariat.

Tabel 4 Seleksi bivariat

No	Variabel	<i>p-value</i>
1	Pengetahuan	0,191
2	Pemahaman agama	0,287
3	Peran orang tua	0,657
4	Sumber informasi	0,025

Variabel yang memiliki p value $<0,25$ adalah variabel pengetahuan dan variabel sumber informasi. Kedua variabel tersebut dapat lanjut masuk ke pemodelan multivariat dan dimasukkan juga variabel pemahaman agama karena secara substansial penting.

Analisis regresi logistik tertera pada tabel 5.

Tabel 5 Model regresi logistik

Variabel	OR	<i>p-value</i>
Pengetahuan	0,000	0,999
Pemahaman agama	0,000	0,999
Sumber informasi	0,298	0,046

Variabel pemahaman agama dan variabel pengetahuan karena *P value* > 0,05, model tertera pada tabel 9.

Tabel 6 Model regresi logistik akhir

Variabel	OR	<i>p-value</i>
Sumber informasi	0,273	0,000

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis regresi logistik dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah pada remaja adalah variabel sumber informasi (media). Hasil analisis didapatkan *Prevalence Odds Ratio* (POR) dari variabel sumber informasi adalah 0,273 artinya remaja yang mendapatkan banyak sumber informasi terkait seksualitas akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebanyak kurang lebih 1 kali lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan sumber informasi setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan, pemahaman agama dan peran orangtua.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*)(7).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pengetahuan diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pengetahuan ($p=0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kolin *et al* (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara niat seksual dengan pengetahuan seksual tetapi niat seksual terkait dengan sikap terhadap perilaku(8).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rahmawati dkk (2017) pada mahasiswa yang menunjukkan hasil *p-value* $1.000 > \alpha$ (0.05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Mahasiswa lebih banyak yang berpengetahuan tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengetahuan rendah namun lebih banyak mahasiswa memiliki berperilaku seksual berisiko dibandingkan mahasiswa yang berperilaku seksual tidak berisiko, dikarenakan saat ini sangat mudah untuk memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi dari berbagai media massa seperti situs web yang berisikan video ataupun foto-foto mengenai pornografi, televisi, buku, majalah, dan lain-lain. Didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan tinggi namun banyak yang berperilaku seksual berisiko, dimana hal yang bisa menyebabkan ini terjadi dikarenakan informasi yang didapatkan belum tentu semuanya benar dan informasi yang didapatkan terkadang hanya setengah-setengah sehingga mendorong remaja berpikiran untuk

melakukannya karena rasa ingin coba-coba yang besar dan bisa mengakibatkan seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi namun tetap berperilaku seksual berisiko (9).

Remaja yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan mengenai nilai-nilai agama dengan kata lain memiliki religiusitas yang tinggi, maka akan berhati-hati dalam berucap, bersikap dan bertingkah laku yang kecenderungannya mengarah pada kenakalan atau perilaku yang melanggar norma-norma agama (10). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan analisis hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pemahaman agama yaitu tidak ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pemahaman agama ($p=0,287$). Sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pemahaman agama islam dengan perilaku seks bebas (11). Namun demikian walaupun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama dan perilaku seksual remaja MAN 1 Bungo yang bisa karena faktor-faktor lain. Menurut Triningtyas (2017), perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja eksternal, salah satu faktor eksternal dalam penelitian ini yang mempengaruhi adalah peran orang tua (12).

Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran orangtua dalam pendidikan seksualitas adalah segala usaha yang dilakukan oleh orangtua tentang nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak yang mencakup tentang seksualitas, tetapi perlu diketahui mayoritas orangtua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan seksualitas (13).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisis hubungan antara perilaku seks pranikah dengan peran orang tua yaitu tidak ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan peran orangtua ($p=0,657$). sejalan dengan penelitian Nurjanah (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja (14).

Sebagai orangtua mendidik seorang anak pada masa remaja untuk membuat mereka memahami apa itu seksualitas, agar terhindar dari perilaku seks menyimpang. Menurut Freud dalam teori psikoseksual menyatakan bahwa masa remaja masuk dalam tahap genital yang dimulai pada masa pubertas, ketika dorongan seksual sangat terlihat jelas pada diri remaja, khususnya tertuju pada kenikmatan hubungan seksual. Bimbingan dan arahan yang diberikan kepada anak remajanya, sebagai orangtua harus memiliki pengetahuan yang baik dan menjalin hubungan yang baik dengan anaknya. Sehingga orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya (15).

Pemanfaatan informasi yang baik oleh remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya pemanfaatan sumber informasi yang baik remaja akan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang akan berdampak kepada sikap remaja yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja (16).

Namun hasil penelitian ini menunjukkan analisis statistik $p=0,052$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan perilaku seks pranikah dengan sumber informasi. Sejalan dengan penelitian Nuryasita (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah ($p=0,096$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pengetahuan pada remaja di MAN 1 Bungo. Variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah pada remaja di MAN 1 Bungo adalah variabel sumber informasi (media). Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat bersinergi dengan program kementerian kesehatan pada program konseling remaja yang bisa yaitu pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang belum berjalan di sekolah ini. Perlunya

pendidikan kesehatan di sekolah dengan memberikan informasi terkait pendidikan seksualitas dan dampak yang bisa terjadi jika melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Willis SS. Remaja dan Masalahnya. 2014.
2. Andriani R, Suhrawardi S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *J Inov Penelit* [Internet]. 2022;2(10):3441–6. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
3. Sarwono SW. Psikologi remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2011.
4. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. *InfoDATIN*. 2019. p. 12.
5. Ghina Septiany Nurul Wahdah, Lia Nurcahyani. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent*. 2022;17(1):106–14.
6. Sartika A, Oktarianita O, Padila P, Andri J, Anrianto MB. EDUCATION ON THE KNOWLEDGE OF YOUTH ABOUT YOUTH CARE HEALTH SERVICES (PKPR). *Josing J Nurs Heal*. 2021;2:22.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. 2014.
8. Kolin PAL, Keraf MKPA, Wijaya RPC, Kiling IY. Sexual Knowledge and Sexual Attitudes towards Premarital Sexual Intentions of High School Adolescents. *J Heal Behav Sci*. 2021;3(1):69–82.
9. Pratiwi SR, Widiyanti E, Solehati T. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2017;3(2):167.
10. Millatina MR, Hardjajani T, Priyatama AN. Hubungan Antara Religiusitas Dan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Batik 2 Surakarta). 2012;(September):1–22.
11. Khairunnisa N, Pratiwi A, Yatsi Tangerang Stik. HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA MATHLA'UL ANWAR BUARANJATI TANGERANG The Relationship Of The Level Of Islamic Religious Understanding On Free Sex Behavior In Adolescents At Mathla'ul Anwar Buaranjati Tangerang Email : nadakhairunnisa40@gmail.com 2 Email : yulianapejuang@gmail.com 3 Email : ayu06pratiwi@gmail.com. *Nusant Hasana J*. 2021;1(2):Page.
12. Ramanadhan S, Mendez SR, Rao M, Viswanath K. Social media use by community-based organizations conducting health promotion: a content analysis. *BMC Public Health* [Internet]. 2013;13(1):1129. Available from: http://search.proquest.com/docview/1467167248?accountid=10382%5Cnhttp://link.library.curtin.edu.au/openurl??url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:healt hcompleteshell&atitle=Social+media+use+by+community-ba
13. Rahmawati D, Yuniar N, Ismail CS. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy* [Internet]. 2017;2(5):1–12. Available from: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/1929/1361>
14. Nurjanah S, Mandiri A, Martini N, et al. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *J Nurs Care*. 2021;4(2):83–9.
15. BKKBN. BKKBN: Seks Bebas Kini Masalah Utama Remaja Indonesia. 2014; Available from: <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/859-bkkbn-seks-bebas->

- kini-masalah-utama-remaja-indonesia
16. Samidah. Ida, Murwati EY. Correlation Between the Utilization of Healthy Reproduction Information Source With Pre-Married Sex Attitude and Act on. Jnph. 2017;5(2):60–7.